

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi dan Bentuk Penelitian**

##### 1) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang sesuai dengan fakta yang dihimpunkan berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka hitungan Moleong (2017:11). Maka dapat dikatakan bahwa jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif karena ingin memaparkan atau mendeskripsikan data-data berupa kalimat dan benda yang menjadi prosesi *Mappasili* yaitu bentuk peristilahan alat, teknik dan bahan beserta makna Kosakata alat dalam Prosesi *Mappasili*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020:7) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban.

Maka, berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif karena mendeskriptifkan data-data berupa kalimat dan benda yang menjadi prosesi *Mappasili* yaitu bentuk peristilahan alat, teknik dan bahan beserta makna Kosakata alat dalam Prosesi *Mappasili*.

##### 2) Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:209) mengemukakan penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan menurut Zulfadrial (2016:6) memaparkan metode deskriptif merupakan suatu

strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data pokok yang ditujukan kepada responden sebagai sampel penelitian. dalam istilah lain penelitian deskriptif lebih mengarahkan kepada peneliti yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta dan fenomena dalam kehidupan secara empiris yang terjadi pada kehidupan masyarakat termasuk kebudayaan yang menjadi pedoman kehidupan masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk pola kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa bentuk penelitian penelitian ini adalah kualitatif, karena ingin memaparkan, menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian dalam bentuk kata dan kalimat. sehingga peneliti sebagai instrumen orang penting yang dalam penelitiannya lebih mementingkan proses dari pada hasil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menitik beratkan pada proses yang berupa objeknya yaitu bentuk dan kosakata dalam prosesi *Mappasili* Setelah Pernikahan Masyarakat Bugis di Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

## **B. Latar Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dalam proses penelitian. Sugiyono (2016:45) mengemukakan bahwa “latar penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi pengumpulan data sebuah riset’. Senada dengan Sujarweni (2020:73) yang mengemukakan bahwa “lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai Kosakata Prosesi *Mappasili* Setelah Pernikahan Masyarakat Bugis Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya Masyarakat Desa Teluk Pakedai mayoritas pekerjaannya adalah nelayan dan petani, maka dari itu kegiatan masyarakat setiap harinya adalah nelayan dan bertani. Masyarakat juga masih berpegang teguh pada tradisi leluhur dan kepercayaan mereka meskipun berada

dalam kehidupan yang sudah modern, karena masyarakat Desa Teluk Pakedai adalah masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma dan tradisi sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Pakedai Satu Kecamatan Teluk Pakedai yang terdiri dari 14 Desa, 46 dusun dan luas Wilayah 291.90 km<sup>2</sup> Kabupaten Kubu Raya. Provinsi Kalimantan Barat. Tempat penelitian tersebut masih banyak masyarakat Melayu dan Bugis yang bermukim disana dan masyarakat disana masih ada yang menggunakan tradisi *Mappasili*.

secara historis Kabupaten Kubu Raya merupakan Daerah Pemerintahan Administratif Swapraja Kubu berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959. Kabupaten Kubu Raya merupakan bagian dari Kabupaten Pontianak, yang terletak dibagian selatan pada 108<sup>0</sup>35'-109<sup>0</sup>58'BT dan 0<sup>0</sup>44'LU 1<sup>0</sup>44'LU 1<sup>0</sup>01'LS, dan merupakan Wilayah pantai. Dari sisi administrasi Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 9 kecamatan, 101 Desa dan 370 dusun, dengan luas keseluruhan 6.985,20 km<sup>2</sup>.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2022, peneliti akan melaksanakan penelitian setiap pagi menjelang siang, dirumah-rumah warga yang akan menjadi informan dan di rumah masyarakat yang melaksanakan kegiatan *Mappasili* Setelah pernikahan masyarakat di Desa Teluk Pakedai. Subjek penelitian ini difokuskan kepada masyarakat Bugis Desa Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Untuk mempermudah penelitian, peneliti hanya mengambil masyarakat Desa Teluk Pakedai sebagai sampel , agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dalam mengamati dan menganalisis. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan Kosakata yang terdapat dalam bahan Teknik dan peralatan yang digunakan dalam prosesi *Mappasili*.

Penelitian ini, diawali dengan bimbingan terdahulu kepada dosen pembimbing mengenai konsep dan isi Desa penelitian.

Setelah peneliti melakukan ujian Desain penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing. Setelah peneliti menyelesaikan semuanya, langkah selanjutnya adalah membuat surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus IKIP PGRI Pontianak agar mendapatkan data yang valid dari informasi atau dilokasi penelitian.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Kegiatan mengumpulkan data penelitian agar lebih fokus dan objektif, maka penelitian menggunakan data dan sumber data yang relevan. Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam penelitian kualitatif, Ratna (2012:47) menyatakan bahwa “data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, kalimat dan wacana. Data dalam penelitian ini, yaitu berupa bentuk kosakata alat, teknik dan bahan beserta makna kosakata alat dalam Prosesi *Mappasili*. Data tersebut berasal dari tuturan masyarakat di Desa Teluk Pakedai Satu, Kecamatan Teluk Pakedai yang diambil dari beberapa informan yang mengetahui tata cara pelaksanaan prosesi prosesi *Mappasili*. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data yang di dalamnya berkaitan dengan pelaksanaan prosesi *Mappasilih* khususnya kosakata

Adapun data yang dikumpulkan dari informan selama penelitian berupa hasil wawancara, rekaman hasil tuturan, foto peralatan dan teknik bahan pada saat prosesi *Mappasili*, foto informan dan lainnya yang mendukung hasil penelitian yang dalam bentuk data lisan. Data lisan merupakan data yang berasal dari tuturan masyarakat Bugis Desa Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yang diambil dari ketua adat, tokoh masyarakat dan masyarakat yang mengetahui tata cara pelaksanaan prosesi *Mappasili*.

## 2. Sumber Data

Menurut Moleong (2017:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam desain penelitian ini adalah prosesi *Mappasili* yang berupa kosakata alat, teknik dan bahan serta makna Kosa kata alat dalam prosesi *Mappasili* Setelah Pernikahan Masyarakat Bugis di Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. dalam proses memperoleh data penelitian memerlukan informan sebagai narasumber yang mewakili masyarakat, dalam penelitian ini informan difokuskan pada ketua adat atau tokoh masyarakat dan warga yang mengetahui dalam pelaksanaan tentang tradisi *Mappasili*. Dalam penelitian kualitatif informan atau narasumber mempunyai kehadiran penting karena informan tersebut yang menjadi kata dan serta memberikan informasi terhadap keadaan atau situasi latar penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosesi tradisi *Mappasili* di Desa Teluk Pakedai Satu Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya. Sumber Data yang dipilih merupakan penduduk asli Desa Teluk Pakedai yang mengetahui pelaksanaan prosesi *Mappasili* khususnya mengenai kosakata pada peralatan Teknik dan bahan yang akan digunakan dalam prosesi *Mappasili*. Mahsun (2012:141) adapun kriteria untuk informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita berusia antara 25-65 tahun.
2. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD).
3. Orang tua, istri, atau suami informan, lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
4. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
5. Pekerjaannya bertani atau buruh.
6. Dapat berbahasa Indonesia.
7. Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan kriteria informan di atas, informan yang dipilih dalam penelitian ini terdapat tiga orang, informan pertama bernama Bapak Supiandi S.H.I., yang biasanya disapa dengan Pak Andi beliau berusia 40 tahun yang bekerja sebagai seorang Guru SMP dan Dewan pakar masyarakat adat Nusantara (Mantra) sekaligus wakil ketua umum DPP FKOP Bidang Cedikiawan Bugis Nusantara. Informan kedua bernama Masiah, yang biasanya makngah, beliau sekarang berusia 64 Tahun dan bekerja sebagai seorang petani sekaligus ketua adat di Desa Teluk Pakedai. Informan ketiga adalah Pia beliau sering disapa dengan mokde pia, beliau berusia 65 Tahun dan bekerja sebagai seorang petani selain bertani biasanya beliau diminta masyarakat menjadi dukun atau pawang dalam setiap acara adat karena beliau merupakan salah satu dukun di Desa Teluk Pakedai. Ketiga informan yang dipilih adalah informan yang benar-benar memahami dan menguasai permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, karena untuk mendapatkan hasil yang baik dan data yang akurat maka harus memilih informan yang tepat agar informasi yang diperoleh dapat menjawab setiap permasalahan yang terdapat dalam sub fokus penelitian dengan baik, akurat dan terpercaya.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan diteliti menurut Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data “merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Dengan adanya teknik pengumpulan data, maka data yang akan dikumpulkan menjadi valid serta dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, setiap proses pengumpulan data dilakukan pada kondisi ilmiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data memiliki peran besar terhadap proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, teknik wawancara dan teknik rekam.

Maka dapat dikatakan bahwa, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam desain penelitian ini adalah langkah yang digunakan atau strategi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu dengan cara:

a. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis, gejala yang diselidiki Narbuko dan Achmadi dalam Sugiyono adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Poewandi berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “*melihat*” dan “*memperthatikan*”. Gunawan (2016:143) observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Pada saat proses penelitian sebagai pengamat, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara langsung terlibat dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi subjek dalam penelitian atau masyarakat yang menjadi sumber data dalam penelitian. Peneliti berperan serta secara langsung dilakukan agar peneliti dapat lebih memahami komponen dan hal-hal yang berkaitan prosesi *Mappasili* Setelah Pernikahan Masyarakat Bugis di Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan penulis untuk memperoleh data melalui proses wawancara, penulis menggunakan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data

secara alami serta data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam proses ini penulis terlibat secara langsung dalam suatu konteks pembicaraan dalam tuturan antar informan, penutur, dan lawan tutur. Dalam konteks pembicaraan penulis dapat menjadi penutur, selain sebagai penutur penulis juga harus menyimak pembicaraan yang telah diucapkan oleh lawan tutur, untuk memperoleh calon data.

Menurut Kuswarno (2011:54) mengemukakan bahwa tujuan wawancara bermaksud untuk mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya dan lingkungannya. Proses pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, hal tersebut dilakukan agar penulis mendapatkan informasi yang jelas dari informan. Berdasarkan hal tersebut wawancara yang dilakukan akan lebih luwes tanpa ada tekanan dan bersifat fleksibel, sehingga ada keterbukaan antara penulis dan masyarakat yang diteliti.

Sugiyono (2017:140) memaparkan bahwa wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengupulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Berdasarkan hal tersebut wawancara yang dilakukan akan luwes tanpa ada tekanan dan bersifat fleksibel, sehingga keterbukaan antara penulis dan masyarakat yang diteliti.

#### b. Teknik Rekam

Teknik rekam merupakan teknik untuk merekam percakapan pada saat wawancara, berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh Mahsun, (2019:357) dalam praktik penelitian sesungguhnya wawancara haruslah diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik catat dan teknik rekam. Selain itu, Sudaryanto, (2015:4) juga mengemukakan bahwa perekaman terhadap tuturan dapat dipandang sebagai teknik lanjutan yaitu disebut teknik rekam. Dalam penelitian



ini perekaman bertujuan untuk mempermudah peneliti mendengarkan dan memperjelas tuturan yang telah dilakukan bersama pada saat wawancara di desa Teluk Pakedai Satu, Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen berupa gambar, tulisan dan sebagainya. Sugiyono dalam Gunawan, (2017: 108) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan adanya teknik dokumen data-data yang telah terkumpul dapat semakin jelas dan tepat. Selaras dengan pendapat Guba & Lincoln dalam Gunawan (2017: 178) yang mengatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah teknik mendapatkan data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui sumber gambar maupun hal lainnya yang berkaitan dengan sumber informasi mengenai penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto peneliti bersama narasumber dan peralatan Teknik dan bahan yang digunakan dalam prosesi *Mappasili* tradisi Bugis.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang berperan sebagai instrumen utama, dalam proses penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan hal tersebut penulis berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Konsep *human instrument* (manusia sebagai instrument) dipahami sebagai alat dalam penelitian yang dapat mengungkap fakta-fakta di lapangan pada saat penulis mengumpulkan data penelitian, berdasarkan hal tersebut tidak ada alat

yang lebih elastis dan tepat untuk mengungkapkan data dalam penelitian kualitatif selain peneliti itu sendiri, karena penulis lah yang akan menentukan keseluruhan skenario dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun alat pendukung dalam penelitian ini adalah catatan, alat tulis, rekaman dan audio visual.

Alat pengumpul data adalah peralatan atau barang-barang yang digunakan penulis dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari informan atau sumber data. Alat-alat yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan alat perekam suara (*tape recorder*).

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan sebagai panduan untuk mengarahkan penulis dalam proses observasi terhadap setiap aspek-aspek yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dengan adanya pedoman observasi peneliti dapat terarah dalam memperoleh data-data sehingga lebih tepat dan akurat. Penggunaan pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari informan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data-data penting mengenai prosesi *Mappasili* yang berkaitan dengan bentuk dan kosakata alat, teknik dan bahan beserta makna Kosakata alat dalam prosesi *Mappasili* Setelah Pernikahan Masyarakat Bugis pada saat prosesi berlangsung.

#### 2). Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah sebuah panduan terstruktur yang digunakan saat melakukan proses wawancara, agar proses wawancara dapat lebih terarah dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang isinya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Moleong (2021:190) mengemukakan bahwa wawancara tidak berstruktur

adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi tunggal. Melalui proses ini peneliti dapat mengetahui informasi yang lebih dalam dari responden.

Kegunaan dari pedoman wawancara adalah peneliti dapat menggambarkan data-data yang akan digali dari sumber data. Selain itu, dengan adanya pedoman wawancara peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan data-data mengenai bentuk dan makna kosakata proses dan peralatan yang digunakan dalam prosesi *Mappasili*, karena dalam pedoman wawancara sudah tersusun poin-poin penting yang akan menjadi panduan penulis memperoleh data.

### 3). Alat Perekam Suara (*tape recorder*)

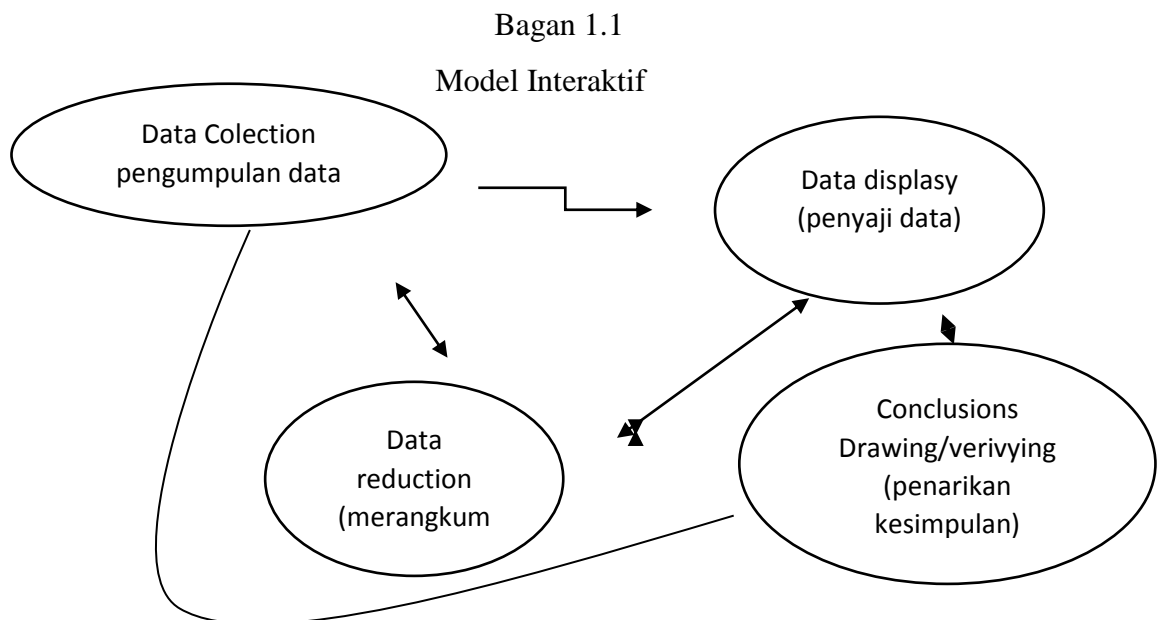
Alat Perekam Suara atau merupakan alat yang digunakan untuk melakukan perekaman pada saat proses wawancara berlangsung antara penulis dan masyarakat yang akan menjadi sumber data di desa. Alat perekam suara yang digunakan dalam penelitian berupa *handphone* Apple Iphone 6s merupakan Hp dengan Kapasitas 1715 mAh dan layar 4.7 yang dilengkapi kamera belakang 12mp dengan tingkat densitas piksel sebesar 326 ppl dan tampilan resolusi sebesar 750x1334 pixel. Dengan berat sebesar 143g, prosesor dual core. Tanggal rilis september 2015. sehingga memudahkan peneliti dalam mengecek data, karena hasil rekaman dapat diputar berulang-ulang sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Zelda Trial (2012:99) menyatakan bahwa film, video, tape, video kamera, *tape recorder*, kamera foto atau *handycam* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data yang berfungsi sebagai alat untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

Alat perekam suara merupakan alat pengambilan data yang dapat digunakan sebagai bukti dari data yang telah diperoleh dari masyarakat yang menjadi sumber data dalam penelitian, selain itu melalui alat perekam suara data yang ada dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis data berikutnya. Dengan menggunakan alat

perekam suara memungkinkan peneliti lebih fokus terhadap data yang telah didapatkan dari subjek.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Hal ini sesuai dengan pendapat, Sujarweni (2014:103) menjelaskan bahwa. “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistika dan dapat digunakan untuk menjawab fokus masalah dalam penelitian. “Jadi, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data, dengan cara menggunakan model interaktif.



Gambar komponen dalam analisis data (*interactive model*)(mahsun, 2019:297).

#### a. Penyediaan Data (*Data Collection*)

Dalam sebuah penelitian proses penyediaan data merupakan hal yang sangat penting. Dalam tahap pengumpulan data penulis akan menyediakan data secukupnya yang berkaitan secara langsung dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Penyediaan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilah-milah data, dan menata data sehingga data yang ada menjadi lebih terarah (Sudaryanto,2015:12). Informasi dan

data yang diperlukan dalam penelitian ini disediakan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, proses penyediaan data dimulai dari lapangan dalam upaya penulis membangun teori dari data yang telah didapatkan pada saat pra observasi. Proses penyediaan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu desa Teluk Pakedai Satu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Setelah itu dilanjutkan dengan menemui informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada saat proses ini berlangsung peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa alat rekam dan pedoman observasi untuk memudahkan peneliti memperoleh data dengan baik dari informan.

*b. Reduksi Data (Data Reduction)*

Reduksi data merupakan bentuk dari kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang lebih penting dan terarah, dengan cara memilah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Senada dengan Miles Huberman (Sugiyono, 2017:247) memaparkan bahwa reduksi data merupakan pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengestrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Pada saat proses reduksi data peneliti akan mencatat dan menganalisis data dengan teliti agar data yang diambil benar-benar valid dan jelas. Dengan adanya reduksi data, data yang telah terkumpul akan memberikan gambaran yang jelas bagi penulis, dalam proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara mencatat hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dan mendengarkan data yang telah direkam, selanjutnya setelah melakukan tahap tersebut peneliti dapat dengan mudah dan terarah dalam membagi data berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai kosakata peralatan Teknik dan bahan dalam prosesi *Mappasili*.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap menyajikan data adalah tahap seorang penulis dalam menyediakan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang lebih efisien dan mudah dipahami. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono (2017:249) mengemukakan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memecahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan adalah teks yang bersifat deskriptif, karena dalam penelitian kualitatif data yang dianalisis berupa kata-kata.

Data yang diperoleh dari hasil reduksi kemudian akan disusun lalu disajikan secara sederhana dan jelas sehingga memudahkan penulis dalam memahami data-data atau hal-hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan apa yang akan dicapai dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menyesuaikan fokus penelitian, yaitu data-data mengenai peralatan dan makanan yang terdapat dalam prosesi *Mappasili* rekaman tata cara pelaksanaan prosesi *Mappasili* dan rekaman hasil wawancara mengenai fungsi serta makna peralatan dan makanan yang digunakan dalam prosesi *Mappasili* Setelah penyediaan data pada tahap selanjutnya baru dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan kajian yang telah ditentukan dalam penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan. Proses penarikan kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan proses penarikan dalam tahap hasil penelitian, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Penelitian. Bentuk kesimpulan atau verifikasi yang penulis lakukan adalah dengan cara menarik kesimpulan dari semua permasalahan yaitu analisis makna bahasa dalam prosesi

*mappasili* setelah pernikahan tradisi melayu bugis di Desa Teluk Pakedai Satu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menerapkan proses kerja ilmiah yang menggunakan latar alamiah. Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian agar dapat mengetahui kepercayaan data yang telah dikumpulkan peneliti sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dari segala segi. (Moleong 2021:327) mengemukakan sembilan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu: a) Perpanjangan keikutsertaan, b) Ketekunan pengamatan, c) Triangulasi, d) Pengecekan sejawat, e) kecukupan referensial, f) Kajian kasus negatif, g) Pengecekan anggota, h) Uraian rinci, i) Auditing. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan penulis untuk menguji keabsahan data, mengumpulkan, dan menganalisis data. Menurut Moleong (2021:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu Sugiyono (2016:330) juga mengemukakan bahwa teknik “triangulasi adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori sebagai teknik yang tepat.

### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah teknik dalam proses pemeriksaan data dengan cara menggunakan berbagai sumber berbeda, yang berarti penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Proses triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan data-data dengan setiap informasi yang didapatkan dari lapangan. Sugiyono, (2016:249) menjelaskan bahwa “triangulasi sumber

digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Dengan menggunakan triangulasi sumber dalam proses pemeriksaan keabsahan data, maka data yang didapatkan penulis dari berbagai sumber baik dari tuturan ketua adat, masyarakat, dan hasil wawancara dapat dibandingkan sehingga penulis dapat memperoleh kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran mengenai tuturan informan yang menjadi sumber informasi atau sumber data.

#### b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah teknik dalam proses pemeriksaan data dengan cara membandingkan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual atas temuan kesimpulan yang ditemukan. Melalui triangulasi teori memudahkan peneliti dalam meningkatkan kedalaman pemahaman dan pengetahuan secara mendalam terhadap hasil analisis data yang telah diperoleh. Lincoln dan Guba (Moleong 2021:331) mengatakan bahwa “triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”.

Tujuan peneliti menggunakan triangulasi teori dalam penelitian ini adalah agar peneliti lebih mengerti dan dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam mengenai data-data yang dianalisis. Sehingga data yang telah diperoleh sesuai dengan teori yang digunakan dan sesuai teori-teori yang relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk menguatkan keyakinan peneliti dengan derajat kepercayaan data sehingga data yang dihasilkan peneliti menjadi hasil yang lebih valid dan dapat dipastikan dipertanggungjawabkan dari segala segi.



